

ARTIKEL STRATEGI PENGELOLAAN MUTU DI SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Nurhariansyah Astari¹, Dewi Ratu Wahyuni², Mujaranah³, Halimatus Sa'diyah⁴,
Basilius Redan Werang⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pascasarjana, Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas
Ganesha

¹Harysuci2013@gmail.com, ²ddewiratu@gmail.com, ³Mujaranah491@gmail.com,
⁴Diaha235@gmail.com, ⁵Werang267@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Educational quality is a crucial factor in improving the quality of human resources and enhancing national competitiveness. Achieving quality education requires well-planned, systematic, and sustainable quality management strategies at both school and higher education levels. This study aims to analyze quality management strategies implemented in educational institutions and identify the supporting and inhibiting factors affecting their implementation in improving educational quality. The study employed a library research method using a descriptive qualitative approach. Data were collected through an extensive review of scientific journal articles, books, educational regulations, and policy documents related to educational quality management. The findings indicate that effective quality management strategies include visionary leadership, continuous professional development of teachers and educational staff, the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI), ongoing evaluation and continuous improvement, the integration of information technology, and active stakeholder participation. These strategies contribute to improved learning quality, institutional governance, student satisfaction, and graduate competitiveness. However, quality management implementation continues to face several challenges, including limited resources, disparities in educational quality across regions, weak quality culture, and the need to adapt to rapid technological advancements. Therefore, strong commitment and collaboration among all stakeholders are essential to fostering a culture of quality focused on continuous improvement, thereby ensuring sustainable enhancement of educational quality.

Keywords: *quality management, educational quality, schools, higher education, Internal Quality Assurance System (SPMI), education.*

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan mutu yang diterapkan pada lembaga pendidikan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data diperoleh melalui kajian berbagai jurnal ilmiah, buku,

peraturan perundang-undangan, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan mutu yang efektif meliputi kepemimpinan yang visioner, pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Penerapan strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, tata kelola lembaga, kepuasan peserta didik, dan daya saing lulusan. Namun, implementasi pengelolaan mutu masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, kesenjangan kualitas antarwilayah, rendahnya budaya mutu, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan untuk membangun budaya mutu yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

Kata kunci: *pengelolaan mutu, mutu pendidikan, sekolah, perguruan tinggi, sistem penjaminan mutu, pendidikan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kemampuan sistem pendidikannya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, karakter, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Luthfiani et al., 2026). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda strategis yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengelolaan yang efektif di setiap jenjang pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pengelolaan mutu pendidikan

merupakan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas seluruh komponen pendidikan secara berkesinambungan (Kasimbara et al., 2026).

Di Indonesia, upaya peningkatan mutu didukung melalui penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sekolah dan perguruan tinggi dituntut untuk mampu menerapkan sistem penjaminan mutu secara konsisten agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tata kelola kelembagaan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan kepada peserta didik. Meskipun

berbagai kebijakan telah diterapkan, implementasi pengelolaan mutu masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, keterbatasan sarana dan prasarana, belum meratanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, rendahnya budaya mutu di sebagian lembaga pendidikan, serta tuntutan transformasi digital dalam proses pembelajaran dan pengelolaan institusi.

Selain itu, perubahan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk terus berinovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Dalam konteks tersebut, strategi pengelolaan mutu menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan (Yaqin, 2026). Strategi tersebut meliputi kepemimpinan yang visioner, pengembangan profesional pendidik, penerapan sistem penjaminan mutu, evaluasi berbasis data, pemanfaatan teknologi informasi, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan,

termasuk pemerintah, orang tua, dunia usaha, dan masyarakat. Penerapan strategi yang tepat diharapkan mampu membangun budaya mutu (*quality culture*) yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh efektivitas sistem manajemen mutu yang diterapkan. Lembaga pendidikan yang memiliki budaya mutu yang kuat cenderung mampu meningkatkan prestasi peserta didik, kepuasan pemangku kepentingan, serta daya saing institusi. Oleh karena itu, pengelolaan mutu perlu dipandang sebagai proses yang melibatkan seluruh unsur organisasi, bukan sekadar pemenuhan standar administratif. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan mutu yang diterapkan di sekolah dan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu, artikel ini mengidentifikasi faktor-faktor yang

mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut serta memberikan rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan, pimpinan lembaga pendidikan, dan praktisi pendidikan dalam membangun sistem pengelolaan mutu yang efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi pengelolaan mutu di sekolah dan perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan studi pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pengelolaan mutu berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang kredibel (Diana Dwi Septyaningrum et al., 2025). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, yaitu buku, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, prosiding, peraturan perundang-undangan, dokumen

kebijakan pendidikan, serta laporan lembaga terkait yang membahas manajemen mutu pendidikan. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik penelitian, memiliki kredibilitas akademik, dan diterbitkan dalam kurun waktu yang sesuai dengan perkembangan kebijakan dan praktik pengelolaan mutu pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai dokumen ilmiah yang berkaitan dengan strategi pengelolaan mutu pendidikan. Selanjutnya, data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti kepemimpinan pendidikan, sistem penjaminan mutu, pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, evaluasi mutu, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pengelolaan mutu di sekolah dan perguruan tinggi. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman,

dan Saldaña (Suhandi & Iriantara, 2025).

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui pengelompokan hasil kajian ke dalam tema-tema yang sistematis sehingga memudahkan interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep yang ditemukan dalam berbagai sumber pustaka. Untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian (Sari et al., 2025), penelitian menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi ilmiah, seperti jurnal, buku, regulasi, dan laporan lembaga pendidikan. Selain itu, peneliti melakukan telaah kritis terhadap setiap sumber guna memastikan kesesuaian, konsistensi, dan validitas informasi yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan simpulan penelitian. Melalui metode tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan mutu

di sekolah dan perguruan tinggi serta memberikan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur mengenai pengelolaan mutu pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi, ditemukan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa strategi utama, yaitu kepemimpinan yang efektif, penerapan sistem penjaminan mutu, pengembangan kompetensi pendidik, pemanfaatan teknologi informasi, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Strategi-strategi tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pimpinan perguruan tinggi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pengelolaan mutu. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas mampu menyusun kebijakan, mengelola sumber daya, membangun budaya mutu, serta mendorong inovasi dalam

proses pembelajaran dan tata kelola lembaga. Kepemimpinan yang partisipatif juga meningkatkan keterlibatan guru, dosen, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam mencapai tujuan institusi.

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terbukti menjadi strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), lembaga pendidikan dapat melakukan evaluasi secara sistematis dan memperbaiki berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Di perguruan tinggi, penerapan SPMI yang terintegrasi dengan proses akreditasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kajian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dan dosen melalui pelatihan, seminar, lokakarya, sertifikasi, penelitian, serta pengembangan profesional berkelanjutan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan

kepribadian yang baik lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik.

Transformasi digital memberikan peluang bagi sekolah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Pemanfaatan Learning Management System (LMS), perpustakaan digital, sistem informasi akademik, pembelajaran daring, dan aplikasi administrasi pendidikan meningkatkan efisiensi pengelolaan serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun, beberapa literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi masih dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, dan akses internet yang memadai.

Evaluasi mutu secara berkala menjadi salah satu strategi yang banyak diterapkan dalam lembaga pendidikan. Evaluasi dilakukan melalui supervisi akademik, audit mutu internal, evaluasi diri, survei kepuasan peserta didik, serta analisis capaian kinerja. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan program perbaikan sehingga tercipta budaya peningkatan mutu yang

berkelanjutan (*continuous improvement*).

Keberhasilan pengelolaan mutu tidak hanya bergantung pada pimpinan lembaga, tetapi juga pada keterlibatan guru, dosen, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, alumni, dunia usaha, dunia industri, dan pemerintah. Kolaborasi tersebut memperkuat dukungan terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu, baik dalam penyediaan sumber daya, pengembangan kurikulum, maupun peningkatan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Ringkasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis literatur, efektivitas strategi pengelolaan mutu dapat digambarkan melalui data ilustratif berikut.

Strategi Pengelolaan Mutu	Tingkat Kontribusi terhadap Peningkatan Mutu (%)
Penerapan Sistem Penjaminan Mutu	90
Kepemimpinan Visioner	88

Pengembangan Kompetensi Pendidik	85
Evaluasi Berkelanjutan	84
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	82
Pemanfaatan Teknologi Informasi	80

Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu memiliki kontribusi paling tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, diikuti oleh kepemimpinan yang visioner dan pengembangan kompetensi pendidik (Fauzi et al., 2024). Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek infrastruktur digital, peningkatan literasi digital, dan pemerataan akses teknologi di berbagai lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan mutu yang efektif harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan oleh sinergi antara kepemimpinan, sistem penjaminan

mutu, sumber daya manusia, teknologi, evaluasi, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan mutu merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi. Pengelolaan mutu yang efektif memerlukan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang berkelanjutan, serta komitmen seluruh pemangku kepentingan terhadap budaya mutu. Strategi yang terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi kepemimpinan yang visioner, pengembangan kompetensi guru dan dosen, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), pemanfaatan teknologi informasi, evaluasi berbasis data, serta penguatan kolaborasi dengan pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.

Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas tata kelola

lembaga, profesionalisme pendidik, kepuasan peserta didik, serta daya saing lulusan. Namun demikian, implementasi pengelolaan mutu masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, belum meratanya kompetensi sumber daya manusia, keterbatasan pendanaan, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan dunia kerja.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang berkelanjutan melalui penguatan sistem penjaminan mutu, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Dengan demikian, sekolah dan perguruan tinggi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing, serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan perkembangan global.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Diana Dwi Septyaningrum, Nur Faizah Zulfa, Hikmatul Hasanah, & Mu'alimin Mu'alimin. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan: Kajian Sistematis tentang Implementasi dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Sekolah di Indonesia. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(4), 01–09.
<https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i4.7107>
- Kasimbara, R. P., Setiawan, D., & Purnomo, E. N. (2026). Beyond Compliance: How Quality Management Transforms Accountability in Indonesian Higher Education. *Paedagogie*, 21(1), 795–804.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16226>
- Luthfiani, L., Widiastuti, W., & Madhakomala, M. (2026). Integrating Total Quality Management into National Education Quality Assurance: A Conceptual Analysis of the Indonesian SPMP. *Journal of Social Work and Science Education*, 7(1), 294–306.
<https://doi.org/10.52690/jswse.v7i1.1349>
- Moh Ali Fauzi, Nur Alim, & Roni Harsoyo. (2024). Implementation of the Internal Quality Assurance System (Spmi) As an Effort To Improve the Quality of Higher Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 9(2), 175–183.
<https://doi.org/10.26740/jp.v9n2.p175-183>
- Muhammad Amin Rifai Firdaus Ainul Yaqin, F. P. (2026). Jurnal Pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 11(1), 20–28.
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/13448/4604>
- Sari, M., Wibowo, A., & Bakri, A. S. (2025). Evaluasi Kinerja Pengelolaan Perpustakaan Madrasah dalam Proses Transformasi Menuju Peningkatan Mutu Literasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5, 185–192.
- Suhandi, A., & Iriantara, Y. (2025). Manajemen Pengawasan Sarana Prasarana Pendidikan untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 4060–4069.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5.5756>